

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *INSIDE OUTSIDE*  
*CIRCLE* (IOC) TERHADAP PENINGKATAN HASIL  
BELAJAR TEMATIK TERPADU KELAS IV SDN  
GUGUS V KECAMATAN SUTERA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan*



Oleh  
**TARA LORENZA**  
**NIM. 17129088**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *INSIDE OUTSIDE CIRCLE*  
(IOC) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR  
TEMATIK TERPADU KELAS IV SDN GUGUS  
V KECAMATAN SUTERA

Nama : Tara Lorenza  
NIM/BP : 17129088/2017  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Padang

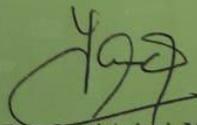
Padang, Oktober 2021

Mengetahui

Disetujui Oleh

**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Pembimbing**



**Dra. Yetti Ariani, M.Pd**  
NIP. 19601202 198803 2 001



**Dra. Reinita, M.Pd**  
NIP. 196306041988032002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

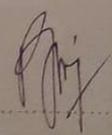
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penggunaan Model *Inside Outside Circle* (IOC)  
Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV  
SDN Gugus V Kecamatan Sutera  
Nama : Tara Lorenza  
Nim/BP : 17129088/2017  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

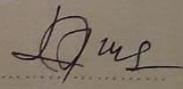
Padang, Oktober 2021

Tim Penguji,

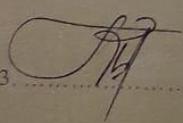
1. Ketua : Dra. Reinita, M.Pd

1. 

2. Anggota : Dra. Farida S, M.Si

2. 

3. Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd

3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tara Lorenza  
NIM/BP : 17129088/2017  
Jurusan Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)  
Judul : Pengaruh penggunaan model Inside Outside Circle (IOC)  
Terhadap peningkatan hasil belajar tematik terpadu kelas IV  
SDN gugus V kecamatan Sutera.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Oktober 2021

Saya yang menyatakan



Tara Lorenza

NIM. 17129088

## ABSTRAK

**Tara Lorenza. 2021. Pengaruh penggunaan model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap peningkatan hasil belajar tematik terpadu kelas IV SDN Gugus V Kecamatan Sutera.**

Penelitian ini di latar belakang guru yang pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan peserta didik untuk mengajukan permasalahan dalam pembelajaran, guru masih menggunakan metode konvensional dan tidak bervariasi dalam pembelajaran, serta guru kurang memberikan ruang kepada peserta didik untuk berdiskusi dan berkerja sama melalui pembentukan kelompok selama kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Gugus V Kecamatan Sutera.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk penelitian *quasi eksperimen design* yang digunakan *the non equivalent control group design*. Penelitian ini dilakukan di SDN 14 Sungai Sirah. Pengambilan data sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Penelitian ini dilakukan dalam waktu semester Januari-Juni 2021 yang terdiri dari 2 kelas yaitu IVA sebanyak 23 orang dan siswa kelas IV sebanyak 21 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 44. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah *t-test*.

Berdasarkan hasil *pretest* yang di peroleh kelas eksperimen yang menerapkan model *Inside Outside Circle* (IOC) 56,86 dan rata-rata *posttest* 80,86 Sedangkan pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan konvensional memiliki rata-rata hasil belajar *pretest* 52,66 dan rata-rata *posttest* 71,90 Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan uji t di peroleh dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,48 > 1,682$  taraf nyata 0,05 Dapat disimpulkan bahwa model *Inside Outside Circle* (IOC) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

**Kata kunci:** Model *Inside Outside Circle* (IOC), Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan iman dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Pengaruh penggunaan model *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap peningkatan hasil belajar tematik terpadu kelas IV SDN Gugus V Kecamatan Sutera**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku ketua jurusan dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti melakukan penelitian.
2. Ibu Dr.Melva Zainil ST. M.Pd selaku ketua UPP 3 Bandar Buat yang telah memberi izin kepada peneliti untuk menggunakan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dra.Reinita, M.Pd selaku dosen pembimbing, yang memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra.Farida.S, M.Pd dan Ibu Dra.Rifda Eliyasni, M.Pd selaku penguji yang memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. BapakKepala Sekolah SDN 14 Sungai Sirah Kecamatan Sutera, yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dan Ibu Elvira Violita, S.Pd dan Ibu Sri Sahyuni Wati, S.Pd beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
7. Orang tua peneliti dan teman-teman peneliti yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi kepada peneliti.
8. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seangkatan, senior dan junior sebagai teman senasib dan seperjuangan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Yaa Rabbal Aalamin.

Padang, 20 April 2021  
Peneliti

TARA LORENZA



NIM.17129088

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Asumsi Penelitian.....	5
F. Tujuan Penelitian .....	5
G. Manfaat Penelitian .....	5
1. Manfaat Teoritis .....	5
2. Manfaat Praktis .....	6
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Model <i>Inside Outside Circle</i> (IOC).....	7
a. Pengertian Model <i>Inside Outside Circle</i> (IOC) .....	7
b. Kelebihan <i>Inside Outside Circle</i> (IOC).....	8
c. Langkah-langkah Model <i>Inside Outside Circle</i>	

(IOC) .....	9
2. Hasil Belajar.....	11
a. Pengertian Hasil Belajar.....	11
b. Jenis- Jenis Hasil Belajar .....	12
3. Pembelajaran Tematik Terpadu .....	14
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu .....	14
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu .....	16
4. Pembelajaran Konvensional.....	17
B. Penelitian Relevan.....	18
C. Kerangka Berfikir.....	20
D. Hipotesis Penelitian.....	22
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Populasi Dan Sampel .....	25
1. Populasi .....	25
2. Sampel.....	27
C. Instrumen Dan Pengembangannya.....	28
1. Instrumen Penelitian.....	28
2. Pengujian Instrumen.....	29
1) Uji Validitas .....	29
2) Reliabilitas.....	31
3) Taraf Kesukaran .....	32
4) Uji Daya Pembeda.....	33
D. Pengumpulan Data .....	34

a. Tahap Persiapan .....	34
b. Tahap Pelaksanaan .....	35
c. Tahap Penyelesaian.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
1. Uji Prasyarat Analisis .....	36
a. Uji Normalitas .....	36
b. Uji Homogenitas.....	38
2. Uji Hipotesis .....	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	42
A. Hasil Peneltian .....	42
1. Deskripsi Data.....	42
a. Hasil <i>Pre-Test</i> .....	43
b. Hasil <i>Post-Test</i> .....	44
c. Perbandingan Hasil <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol.....	46
2. Analisis Data .....	47
a. Uji Normalitas.....	47
b. Uji Homogenitas .....	48
c. Uji Hipotesis.....	49
B. Pembahasan.....	51
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN .....	58
A. Simpulan .....	58
B. Saran.....	59

DAFTAR RUJUKAN .....	60
----------------------	----

## DAFTAR TABEL

Table 3.1 Rancangan penelitian non-equivalent kontrol group design .....	24
Tabel 3.2 Keadaan Populasi Siswa Kelas IV SDN Gugus V Kecamatan Sutera Tahun Ajaran 2019/2020.....	26
Tabel 3.3 Kelas Sampel Uji Soal .....	29
Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	30
Tabel 3.5 Klasifikasi tingkat kesukaran Tes .....	32
Tabel 3.6 Klarifikasi tingkat daya beda soal.....	34
Tabel 3.7 Rekapitulasi hasil Pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol SDN 14 Sugai Sirah Kecamatan Sutera .....	43
Tabel 3.8 Rekapitulasi hasil post-test hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol SDN 14 Sungai Sirah Kecamatan Sutera .....	44
Tabel 3.9 Perbandingan nilai pre-test dan post-test antara kelas eksperimen dan control.....	46
Tabel 4.0 Hasil perhitungan uji normalitas kelas sampel berdasarkan nilai pre-test dan post-t .....	48
Tabel 4.1 hasil perhitungan uji homogenitas sebaran data nilai Pre-test dan Post-test.....	49

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir.....	21
----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai PTS Siswa Kelas IV Tematik Terpadu Gugus V Kecamatan Sutera.....	62
Lampiran 2 Uji Normalitas .....	68
Lampiran 3 Rekapitulasi Data Sekolah setelah Uji Normalitas.....	76
Lampiran 4 Uji Homogenitas.....	78
Lampiran 5 Kisi-kisi Uji Coba Soal.....	80
Lampiran 6 Soal Uji Coba Pembelajaran Tematik Terpadu .....	84
Lampiran 7 Validasi Instrumen.....	97
Lampiran 8 Perhitungan Validitas Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Tematik Terpadu.....	99
Lampiran 9 Uji Reliabilitas Soal Uji Coba .....	100
Lampiran 10 Daya Beda Soal Uji Coba.....	102
Lampiran 11 Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	104
Lampiran 12 Rekapitulasi Analisis Instrumen Uji Coba Pilihan Ganda....	106
Lampiran 13 RPP .....	108
Lampiran 14 Instrumen Penelitian ( <i>Pretest dan Posttest</i> ) .....	232
Lampiran 15 Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Sampel SDN 14 Sungai Sirah .....	244
Lampiran 16 Tabel Perbedaan Skor Pretest-Posttest Kedua Sampel.....	250
Lampiran 17 Perhitungan Uji Normalitas Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen SDN 14 Sungai Sirah Kelas IVA.....	253
Lampiran 18 Perhitungan Uji Normalitas Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen SDN 14 Sungai Sirah Kelas IVA.....	255
Lampiran 19 Perhitungan Uji Homogenitas Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Sampel Uji Homogenitas Nilai Pretest Kelas Sampel .....	261
Lampiran 20 Perhitungan Uji Hipotesis.....	263
Lampiran 21 Dokumentasi Penelitian.....	265
Lampiran 22 Nilai Terendah ( <i>Pre-Test</i> ) Kelas Eksperimen .....	275

Lampiran 23	Nilai Tertinggi ( <i>Pre-Test</i> ) Kelas Eksperimen.....	276
Lampiran 24	Nilai Terendah ( <i>Post-Test</i> ) Kelas Eksperimen .....	277
Lampiran 25	Nilai Tertinggi ( <i>Post-Test</i> ) Kelas Eksperimen .....	278
Lampiran 26	Nilai Terendah ( <i>Pre-Test</i> ) Kelas Kontrol .....	279
Lampiran 27	Nilai Tertinggi ( <i>Post-Test</i> ) Kelas Kontrol .....	280
Lampiran 28	Nilai Terendah ( <i>Post-Test</i> ) Kelas Kontrol.....	281
Lampiran 29	Nilai Tertinggi ( <i>Post-Test</i> ) Kelas Kontrol .....	282
Lampiran 30	Lembar validasi Instrumen Test.....	283
Lampiran 31	Surat melaksanakan uji soal .....	287
Lampiran 32	Surat balasan menyelesaikan uji soal.....	288
Lampiran 33	Surat izin melaksanakan penelitian .....	289
Lampiran 34	Surat keterangan menyelesaikan penelitian.....	290
Lampiran 35	Tabel Kritis r.....	291
Lampiran 36	Tabel Distribusi t uji normalitas .....	292
Lampiran 37	Tabel Distribusi t uji Hipotesis .....	293
Lampiran 38	Tabel Distribusi F .....	294
Lampiran 39	Tabel Z.....	295
Lampiran 40	Tabel Kritis L untuk Uji Lilliefors .....	296

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang dijadikan sebagai pedoman atau acuan oleh guru dalam proses sehingga pembelajaran lebih terarah dan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Menurut pendapat (Trianto, 2011:79) model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Istilah model pembelajaran terpadu sebagai konsep sering dipersamakan dengan *integrated teaching and learning*, *integrated curriculum approach* a *coherent curriculum approach*. Berdasarkan istilah tersebut, maka pembelajaran terpadu pada dasarnya lahir salah satunya dari pola pendekatan kurikulum yang terpadu (*integrated curriculum approach*).

Menurut pendapat (R. Reinita & El Fitri, 2019) *“The goal of national education is realized through the achievement of the goals each learning that is poured thorough the curriculum for each learning. Cooperative learning is a model learning that trains student to able to cooperate. Cooperative learning model is a learning model that involves student participation in one small group to interact with each other. In the cooperative learning model student to cooperate with other members. In this model student have two responsibilities, namely learning for themselves and helping fellow group members to learn”*. Artinya tujuan pendidikan nasional diwujudkan melalui tercapainya tujuan setiap pembelajaran yang dituangkan teliti kurikulum setiap pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melatih mahasiswa agar mampu bekerjasama. Kooperatif model pembelajaran merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa berpartisipasi dalam satu kelompok kecil untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam model kooperatif siswa belajar bekerjasama dengan anggota lain. Dalam

model ini siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu belajar untuk diri sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Menurut (Reinita, 2019) “Model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Salah satu model pembelajaran kurikulum 2013 yang peneliti gunakan adalah model *Inside Outside Circle* (IOC). Menurut Istarani (2014:129) Model *Inside Outside Circle* (IOC) diawali dengan pembentukan kelompok. Jika kelas terdiri dari 40 orang bagilah menjadi dua kelompok besar. Tiap-tiap kelompok besar terdiri dari 2 kelompok lingkaran dalam dengan jumlah anggota 10 dan kelompok luar terdiri dari 10 orang.

Sejalan dengan pendapat di atas, Huda (2015:144) menyatakan bahawa model *Inside Outside Circle* (IOC) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990) memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan teknik ini adalah bahan-bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antarsiswa. Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Dapat diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan sangat digemari terutama oleh anak-anak.

Selanjutnya menurut Yudhanegara (2017:71) Model *Inside Outside Circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar. Siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Sedangkan menurut (Fathurrohman, 2016:99) model *Inside Outside Circle* (IOC) dikembangkan oleh Spencer Kagan dengan konsekuensi sebagai berikut: (1) Memungkinkan siswa saling berbagi informasi pada waktu

yang bersamaan. (2) Dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan teknik ini adalah bahan-bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antarsiswa. (3) Dapat diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan sangat digemari terutama anak-anak.

Pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle* (IOC) menurut (Trianto, 2011) baik digunakan dalam rangka mewujudkan penukaran ilmu pengetahuan sesama siswa. Kelebihan pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle* (IOC) Istarani (2014:129) mengemukakan sebagai berikut: 1) Pemerataan informasi pada semua siswa; 2) Melatih siswa untuk berkomunikasi sesamanya; 3) Keterlibatan siswa secara langsung dalam membahas pembelajaran; 4) Belajar akan lebih menarik, sebab dilakukan sambil berdiri sehingga tidak ada yang mengantuk.

Untuk memperkuat penjelasan di atas dapat dibuktikan dari peneliti terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Heni Tryastuti, 2018) tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 39 Prabumulih pada tema cita-citaku. Jenis ini digunakan dalam penelitian yaitu *Pretest Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 39 Prabumulih yang terdiri dari tiga kelas semester genap tahun ajaran 2017-2018 yang berjumlah 90 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas IV.A sebanyak 30 siswa disebut sebagai kelas eksperimen. Hasil belajar yang diperoleh dari hasil *pretest* sebesar 55,83 dan *posttest* sebesar 78,5. Dari hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* terlihat bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inside Outside circle IOC* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 39 Prabumulih pada tema cita-citaku.

Berdasarkan pada pengalaman peneliti pada observasi di kelas IV

SDN Gugus V Kabupaten Pesisir Selatan pada bulan November 2020 pada tema 8 sub tema dan pembelajaran 3 adapun masalah yang peneliti temukan pada saat observasi yaitu: 1) Penilaian harian peserta didik masih rendah. 2) belum menggunakan media yang inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran. 3) guru masih menggunakan model konvensional dan tidak bervariasi dalam pembelajaran. 4) guru kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi sehingga siswa meribut.

Pembelajaran seperti ini tentu berdampak terhadap siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran tematik terpadu sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Selain itu proses pembelajaran tersebut mempengaruhi hasil belajar tematik terpadu yang menjadi rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh penggunaan model *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap peningkatan hasil belajar tematik terpadu kelas IV SDN Gugus V Kecamatan Sutera.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas beberapa permasalahan dapat diidentifikasi antara lain:

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dilihat dari nilai MID siswa masih rendah.
2. Proses pembelajaran umumnya belum menerapkan model pembelajaran yang variatif atau masih dominan menggunakan metode konvensional.
3. Siswa hanya menerima informasi dari guru sehingga aktifitas penemuan dalam proses pembelajaran belum terlaksana.
4. Pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan siswa untuk mengajukan permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan penelitian ini terarah dari sesuai dengan permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh penggunaan model *Inside Outside Circle*(IOC) terhadap peningkatan hasil belajar tematik terpadu kelas IV SDN Gugus V Kecamatan Sutera.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap peningkatan hasil belajar tematik terpadu kelas IV SDN Gugus V Kecamatan Sutera.

### **E. Asumsi Penelitian**

Asumsi dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dapat berpengaruh terhadap hasil terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN Gugus V Kecamatan Sutera.

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Inside Outside Circle*(IOC) terhadap peningkatan hasil belajar tematik terpadu kelas IV SDN Gugus V Kecamatan Sutera.

### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, sehingga dapat memajukan pendidikan di Indonesia, dan

dapat membantu memecahkan masalah pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam memberikan pengaruh positif hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

### **b. Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan yang dapat mengembangkan kreatifitas dan inovasi guru dalam memilih model-model pembelajaran dalam pembelajaran khususnya model *Inside Outside Circle*(IOC), sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **c. Bagi Kepala Sekolah**

Sebagai bahan masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan serta pembinaan serta pengembangan bagi guru agar dapat lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.

### **d. Bagi Peneliti Lain**

Sebagai acuan untuk melakukan penelitian, tambahkan referensi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Model *Inside Outside Circle*(IOC)**

###### **a. Pengertian Model *Inside Outside Circle*(IOC)**

Menurut Istarani (2014:129) model *Inside Outside Circle* (IOC) diawali dengan pembentukan kelompok. Jika kelas terdiri dari 40 orang bagilah menjadi dua kelompok besar. Tiap-tiap kelompok besar terdiri dari 2 kelompok lingkaran dalam dengan jumlah anggota 10 dan kelompok luar terdiri dari 10 orang.

Selanjutnya menurut Huda (2015:144) menyatakan bahwa model *Inside Outside Circle* (IOC) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990) memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan teknik ini adalah bahan-bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antarsiswa. Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Dapat diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan sangat digemari terutama oleh anak-anak.

Sedangkan menurut (Lestari, 2017) Model *Inside Outside Circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar. Siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Sedangkan menurut (Fathurrohman, 2016:99) model *Inside Outside Circle* (IOC) dikembangkan oleh Spencer Kagan dengan konsekuensi sebagai berikut: (1) Memungkinkan siswa saling berbagi informasi pada waktu yang

bersamaan. (2) Dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan teknik ini adalah bahan-bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antarsiswa. (3) Dapat diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan sangat digemari terutama anak-anak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Inside Outside Circle* (IOC) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk saling membagikan informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda melalui model lingkaran luar dan lingkaran dalam.

#### **b. Kelebihan *Inside Outside Circle* (IOC)**

Pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle* (IOC) baik digunakan dalam rangka mewujudkan penukaran ilmu pengetahuan sesama siswa. Kelebihan pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle* (IOC) menurut Istarani (2014:129) sebagai berikut: (1) Pemerataan informasi pada semua siswa; (2) Melatih siswa untuk berkomunikasi sesamanya; (3) Keterlibatan siswa secara langsung dalam membahas pembelajaran; (4) Belajar akan lebih menarik, sebab dilakukan sambil berdiri sehingga tidak ada yang mengantuk.

Sedangkan menurut (Fathurrohman, 2016:99-100) mengemukakan pendapat tentang kelebihan model *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu: (1) tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk strategi dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran; (2) Kegiatan ini dapat membangun sifat kerja sama antar siswa; (3) Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Inside Outside Circle* (IOC) ini yaitu siswa dapat

bekerja sama dengan temannya, mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan dan melatih untuk berkomunikasi dengan sesama.

**c. Langkah-langkah Model *Inside Outside Circle*(IOC)**

Model *Inside Outside Circle*(IOC)memiliki langkah-langkah yang perlu dipahami dengan baik dalam penggunaan pembelajarannya, hal ini bertujuan agar Model *Inside Outside Circle* (IOC) yang digunakan terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Istarani (2014:130-131) model *Inside Outside Circle* (IOC) terdapat 5 langkah yaitu:

- 1)Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar, 2) Separuh lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam, 3) Dua orang peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, 4) Kemudian peserta didik yang berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, 5) Sekarang giliran peserta didik yang berada di lingkaran besar yang berbagi informasi. Demikian seterusnya.

Kemudian menurut Fathurrohman,Muhammad (2016:99) ada 5 langkah-langkah sebagai berikut:

- 1)Separo kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar, 2) Separo kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama menghadap ke dalam, 3) Dua siswa yang berpasangan dari lingkungan kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, 4) Kemudian, siswa berada di lingkaran kecil dan ditempat, sementara siswa yang berada di lingkungan besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, 5) Sekarang giliran peserta didik yang berada di lingkaran besar yang berbagi informasi. Demikian seterusnya.

Sedangkan menurut (Huda, 2015:145-146) langkah-langkah model *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu:

#### Lingkaran Individu

1) Separoh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil, mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar. Separuh kelas lagi membentuk lingkaran besar, mereka berdiri menghadap ke dalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah: siswa-siswa yang akan berada di dalam lingkaran kecil nantinya akan berhadapan dengan siswa yang berada di lingkaran besar. Masing-masing akan menjadi pasangan, 2) Misal, anggap saja dalam satu ruang kelas terdapat 30 siswa. Siswa 1-15 membentuk lingkaran dalam, sedangkan siswa 16-30 membentuk lingkaran luar. Siswa 1 akan berhadapan dengan siswa 16; siswa 2 akan berhadapan dengan siswa 17; siswa 3 akan berhadapan dengan siswa 18; begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran, 3) Setiap pasangan siswa dari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) dipersilahkan memulai terlebih dahulu. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, namun tetap dengan nada bicara yang tenang (tidak terlalu keras). Setelah itu, siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) dipersilahkan untuk berbagi informasi, 3) Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi lagi, 4) Sekarang, giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

#### Lingkaran kelompok;

1) Satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap keluar. Kelompok lain berdiri di lingkaran besar, 2) Setiap kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang dijelaskan di atas sambil saling berbagi informasi. (informasi ini tergantung pada guru: apakah mereka diminta untuk bertanya beberapa hal penting terkait dengan hobi, cita-cita, atau hal-hal lain yang berhubungan dengan tugas pembelajaran).

Adapun menurut (Yudhanegara, (2017:71) menyatakan bahwa langkah-langkah model *Inside Outside Circle (IOC)* adalah:

1)Separoh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke luar, 2) Separoh kelas lainnya membentuk lingkaran besar pertama, menghadap ke dalam, 3) Dua orang siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagai informasi. Pertukaran informasi ini dapat dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, 4) Siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkungan besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam. Selanjutnya, giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi, demikian seterusnya, 5) Laporan akhir

Berdasarkan beberapa langkah-langkah pendapat ahli di atas, maka peneliti menggunakan model *Inside Outside Circle (IOC)* yang dikemukakan oleh Istarani (2014:129) dalam penelitian. Hal ini dikarenakan langkah-langkah tersebut lebih mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep saat proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada peserta didik berupa konkrit atau nyata setelah mengikuti proses pembelajaran yang menjadi tolak ukur untuk menentukan keberhasilan peserta didik sebagaimana yang dikemukakan oleh Jihad dan Haris (2012:14) “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar”. Menurut Sudjana (2009:22) “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima

pengalaman belajar. Sejalan dengan pendapat (Purwanto,2013) hasil belajar adalah perolehan dari proses belajar peserta didik, menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pengajaran. Sedangkan Indrawati (2015:46) menyebutkan bahwa “hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### **b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Jenis-jenis hasil belajar terdiri atas aspek kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap pembelajaran. Benyamin Bloom (Sudjana, 2017:222)mengemukakan bahwa hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu:

1)Ranah pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian , orgaisasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak , ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sejalan dengan pendapat Jihad, Asep & Haris (2013) hasil belajar dibagi mejadi tiga aspek yaitu : (1) aspek pengetahuan yang terdiri dari pemahaman, aplikasi analisis, sintesa dan evaluasi; (2)

aspek sikap yang terdiri dari menerima, merespon, penghargaan, mengorganisasi, mempribadi (mewatak) (3) aspek keterampilan yang terdiri dari menitukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturalisasi.

Sedangkan menurut (Kurniawan, 2019:10-15) mengemukakan ada tiga jenis-jenis hasil belajar menurut beberapa ahli, yaitu:

1) Hasil belajar menurut Kingsley, membedakan hasil belajar siswa (individu) menjadi, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita. Setiap golongan bisa diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. 2) Hasil belajar menurut Bloom *et al* menggolongkan hasil belajar itu menjadi tiga bagian yaitu: (1) hasil belajar kognitif, yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Pada kategori ini hasil belajar terdiri dari enam tingkatan yang sifatnya hierarkis. Keenam hasil belajar ranah kognitif ini meliputi; pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan kreativitas. (2) hasil belajar afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Jenis asil belajar ranah ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula. Kelima jenis afektif itu meliputi: Kepekaan, yaitu sensitivitas mengenai situasi dan kondisi tertentu serta mau memperhatikan keadaan tersebut. Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Penilaian dan penentuan sikap, mencakup menerima suatu nilai, mengahragi, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya menerima pendapat orang lain. Selanjunya organisasi, kemampuan memebntuk suatu system nilai sebagai pedoman atau pegangan hidup. (3) Hasil belajar psikomotor yaitu berupa kemampuan gerak tertentu. Kemampuan ini juga bertingkat mulai dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan seacra reflex hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreativitas. 3) Hasil belajar menutut Robert M.Gagne, Gagne mengajukan lima kategori hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran, yaitu: (1) keterampilan intelektual (*intellectual skill*), (2) strategi kognitif (*cognitive strategy*), (3) informasi verbal (*verbal information*), (4) keterampilan gerak

(*motoric skill*), (5) sikap (*attitude*)

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek pengetahuan atau kognitif merupakan kemampuan peserta didik menyerap materi dan lama bertahan materi di ingatan. Aspek atau aktif merupakan perilaku yang ditonjolkan dalam proses pembelajaran, dan keterampilan atau psikomotor merupakan kemampuan motorik peserta didik atau kemampuan bertindak.

### 3. Pembelajaran Tematik Terpadu

#### a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Banyak ahli yang berpendapat tentang pembelajaran tematik terpadu. Salah satunya menurut Faisal (2014) tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum. Sedangkan menurut (Effendi & Reinita, 2020) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan pengalaman langsung siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Menurut (Petriza et al., 2020) pembelajaran tematik terpadu ditujukan agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran secara mental maupun koqnitifnya berdasarkan struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Sedangkan menurut (Lathifah, N., & Farida, S. (2020) tematik terpadu merupakan pembelajaran yang disajikan secara interaktif dengan meningkatkan keaktifan, minat, cara berfikir dan motivasi siswa dalam belajar.

Pembelajaran tematik yang disebut dengan pembelajaran terpadu sebagai terjemahan dari *integrated and learning*. Bahkan ada juga yang menyebutkan dengan *integrated curriculum approach* (pendekatan kurikulum terpadu), atau *a coherent*

*curriculum approach* (pendekatan kurikulum yang koheren).(Asrohah, 2014).Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pembelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan (Rusman, 2015).

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan pengalaman langsung siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa (Effendi & Reinita, 2020).Model pembelajaran tematik adalah pembelajaran yng dirancang berdasarkan tema-tema tertentu (Andi Prastowo, 2013)

Model pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu (Prastowo, 2013). Senada dengan pendapat di atas, pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran tematik tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Trianto, 2011)

Senada dengan pendapat di atas, pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. ((Majid, 2014). Konsep pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yakni *Jacob* tahun 1980 dengan konsep pembelajaran *interdisipliner* dan *Fogarty* pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran terpadu.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah usaha memberi pengalaman belajar peserta didik dengan menggabungkan atau

mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Sebagai suatu modal pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik. Seperti yang dikemukakan oleh (Rusman, 2015) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu:

- 1) Berpusat pada peserta didik;
- 2) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik;
- 3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas;
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran;
- 5) Bersifat luwes/fleksibel;
- 6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa;
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut (Depdiknas dalam Trianto:2011:91) pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa ciri khas antara lain:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangannya dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lama;
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa;
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Sedangkan menurut (Majid, 2014) menyatakan bahwa sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa,
- 2) Memberikan pengalaman langsung,
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu

jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersikap fleksibel, 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan tentang karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat kepada peserta didik, memberi pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik, menyajikan satu konsep dan berbagai mata pelajaran, konsep belajar sambil bermain dan menyenangkan, menyesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

#### **4. Pembelajaran Konvensional**

Pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran yang seringkali digunakan oleh guru dalam proses belajar.

Menurut Depdikbud (2016) kata konvensional berarti berdasarkan konvensi (kesepakatan) umum (seperti akad, kebiasaan, kelaziman), dan tradisional. Pendekatan ini berpusat pada guru atau *teacher centered* dan metode ceramah menjadi pilihan utama guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru menyampaikan materi secara klasikal dan diakhiri dengan pemberian tugas secara individu kepada siswa.

Pembelajaran konvensional ini biasanya berupa metode ceramah pembelajaran biasanya didominasi oleh guru (*teacher centered*). Hal ini ditegaskan oleh pendapat (Sudjana, 2007) yang menyatakan bahwa penuturan bahan pelajaran secara lisan disebut dengan ceramah. Dalam hal ini guru terlalu banyak berperan sedangkan siswa pada umumnya hanya mendengar dan menerima hal yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan menurut (Sanjaya, 2013) juga menyatakan bahwa menyajikan pelajaran melalui penuturan lisan atau penjelasan langsung

kepada sekelompok siswa disebut dengan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah ini disebabkan oleh pertimbangan tertentu dan juga karena factor kebiasaan dari guru ataupun siswa yang mana belum merasa puas jika proses pembelajaran tidak melakukan ceramah. Metode ceramah yang dilakukan dalam pembelajaran biasanya disertai penjelasan dan pemberian tugas serta latihan.

Pelaksanaan metode ceramah tentunya memiliki langkah-langkah tertentu. Menurut Sudjana (2017:97) langkah-langkah metode ceramah terdiri dari tiga yaitu:

1) Persiapan yang terdiri dari; menyediakan peralatan yang diperlukan, menciptakan kondisi anak untuk belajar, 2) pelaksanaan yang terdiri dari; memberikan pengertian/penjelasan sebelum latihan dimulai (ceramah), demonstrasi proses/prosedur tersebut oleh guru dan siswa mengamatinya, 3) Evaluasi/tindak lanjut yang terdiri dari; siswa diberi kesempatan mengadakan latihan, siswa membuat kesimpulan, dan guru bertanya kepada siswa.

Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dimana pembelajaran berpusat pada guru.

## **B. Penelitian Relevan**

Peneliti telah mengkaji penelitian yang relevan dengan Pengaruh Model *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar Dalam pembelajaran Tematik Terpadu, yaitu:

### 1. Hasil penelitian dari (Heni Tryastuti, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 39 Prabumulih Pada Tema Cita-citaku”. Penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu *Pretest Posttest*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah test (*pretes dan*

*posttest*). Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dalam pembuktian adalah statistik parametris melalui hipotesis (uji-t) dengan menggunakan uji-t didapat thitung sebesar 11,025 sedangkan ttabel 2,045. hipotesis yang diajukan peneliti ini dapat diterima kebenarannya, bahwa ada pengaruh menunjukkan bahwa terhadap pengaruh model kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar siswa kelas IV SDN 39 Prabumulih Pada Tema Cita-citaku. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *pretest* sebesar 55,83 dan *protest* sebesar 78,5. Dari hasil *pretest* dan *protest* tersebut terlihat bahwa terdapat Pengaruh Penggunaan Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 39 Prabumulih Pada Tema Cita-citaku..

2. Hasil penelitian dari (Rizky Tsani Maulidia,2020)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kedawung Wetan III Pasuruan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu One Group Pretest posttest design. Design ini memberikan pretest dilanjutkan dengan memberikan perlakuan diakhir dengan posttest. Uji yang digunakan dalam penelitian yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menyatakan rata-rata hasil *pretest* siswa sebesar 69,52. Sedangkan hasil *protest* siswa sebesar 79,71. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Hasil belajar siswa diolah dan diuji dengan menggunakan SPSS 17,0 *for windows* hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan signifikan  $0.002 < 0,05$ , artinya ada pengaruh “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside*

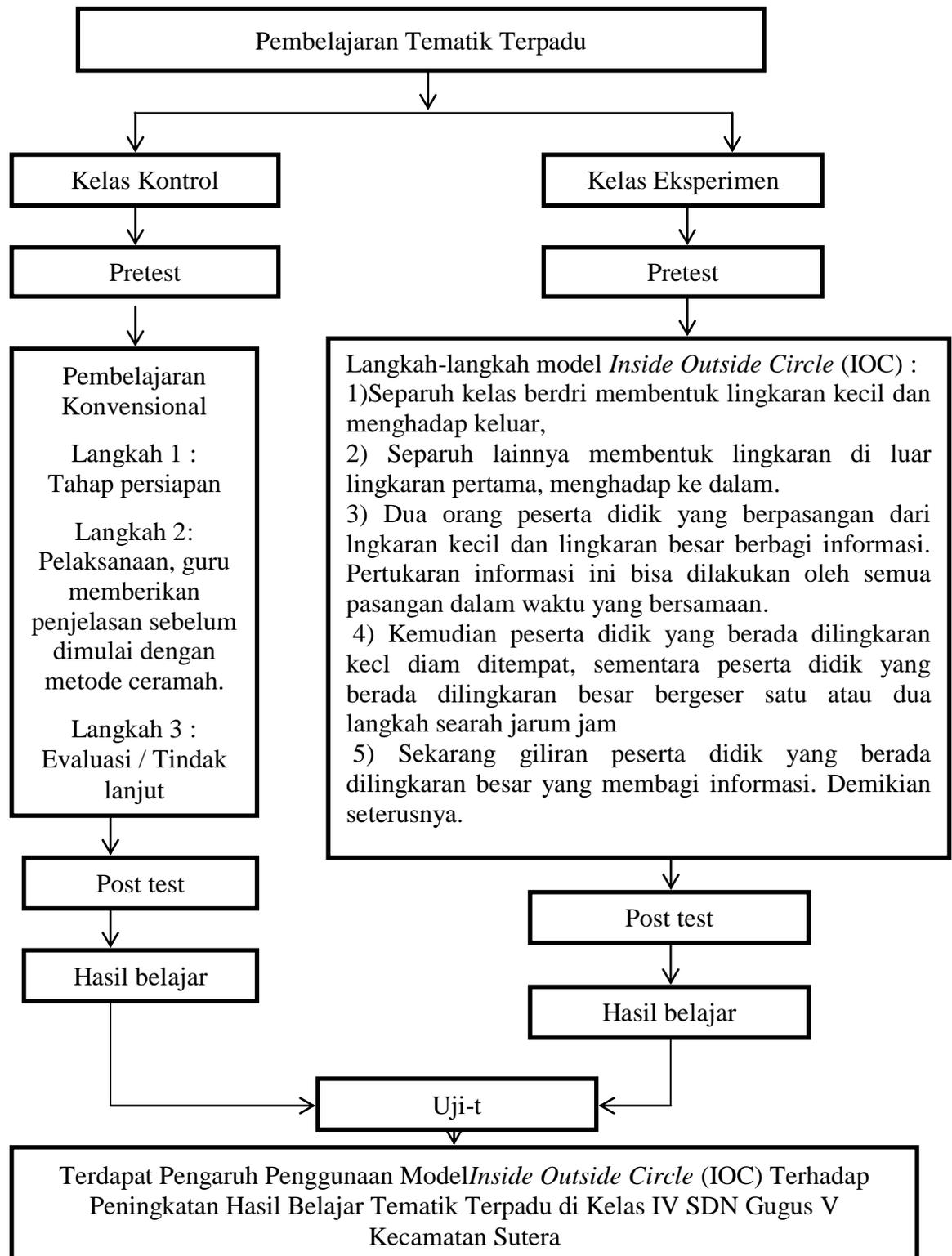
*Outside Circle (IOC)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV  
SDN Kedawung Wetan III Pasuruan.

**C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan yang memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian dan seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis.

Kerangka berfikir yang digambarkan peneliti yang akan dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dengan mengambil dua kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas control, pada setiap kelas diberikan *pretest* dan *protest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen diberikan dengan menerapkan model *Inside Outside Circle (IOC)* sedangkan ada kelas control yaitu, menerapkan pendekatan konvensional. Setelah proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan, maka untuk melihat kemampuan pemahaman konsep dari kedua kelas tersebut diberikan tes akhir (*post-test*) yang sama untuk kedua kelompok tersebut. Kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut ini:

**Bagan 1.1 Skema Kerangka berpikir**



#### **D. Hipotesis**

Menurut Sugiyono(2019) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berfikir. Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis merupakan hasil jawaban atau dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana sebelumnya rumusan masalah penelitian telah dikemukakan berupa bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan deskriptif teoritis dan kerangka berfikir, maka hipotesis penelitian yang penulis ajukan dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh penggunaan Model Model *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus V Kecamatan Sutera.

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 di kelas IV SDN 14 Sungai Sirah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,48 > 1,682$ . Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menunjukkan hasil belajar berbeda.

Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peserta didik yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu tema 2 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 dengan model *Inside Outside Circle* (IOC) memiliki nilai rata-rata sebesar 80,86 sedangkan peserta didik yang pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 dengan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Inside Outside Circle* (IOC) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 14 Sungai Sirah.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yaitu:

1. Bagi guru, agar dapat menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dalam proses pembelajaran penyajian data, karena model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dapat menjadikan peserta didik semangat, aktif, berpikir dalam memecahkan masalah serta bisa bekerja sama satu dengan yang lainnya
2. Bagi peserta didik, hendaknya aktif, kreatif dan memperhatikan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan lebih mudah mengingat konsep materi yang dibelajarkan.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai informasi dalam Pembina personal guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat dijadikan sebagai *literature* dalam penelitian lanjutan dengan mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi dan dapat dicobakan dengan materi-materi lain yang dirasa bisa cocok diajarkan dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).